

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP PROSES PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI KLINIK BERSALIN KIKI SUTRESNI

*The Relationship Between Anxiety Level And Delivery Process In
Primigravida Women In Kiki Sutresni Labor Clinic*

MERIA TURNIP¹, NURI KAYANA²

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara
e-mail : meriaturnip76@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1624

Abstrak

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses yang beresiko bagi perempuan, sehingga hal ini bisa membuat emosional dan tekanan batin bagi seorang perempuan akan meningkat. Pada umumnya perempuan mengalami rasa cemas pada saat hamil dan semakin meningkat pada saat persalinan. Persalinan merupakan suatu pengalaman dan perjuangan penuh bagi seorang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap proses persalinan pada ibu primigravida. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida trimester ke tiga yang bersalin di Klinik Bersalin Kiki Sutresni sebanyak 45 orang terhitung bulan Februari – April 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *chisquare*. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *chi square* diperoleh bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan proses persalinan pada ibu primigravida dengan nilai $p=0,001$. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai proses persalinan dan kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan diharapkan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Kecemasan, Persalinan, Ibu Primigravida

Abstract

Pregnancy and childbirth is a process that is risky for women, so this can make emotional and emotional stress for a woman will increase. In general, women experience anxiety during pregnancy and it increases during childbirth. on. Childbirth is a full experience and struggle for a woman. This study aims to determine the relationship between the level of anxiety and labor in primigravida mothers. This research is analytic in nature using a cross-sectional design. The population in this study were all third trimester primigravida mothers who gave birth at the Kiki Sutresni Maternity Clinic, totaling 45 people from February to April 2022. Sampling used a purposive sampling technique with a total sample of 31 people. The research results were analyzed using the chi-square test. Based on the results of data analysis using the chi-square test,

it was found that there was a relationship between the level of anxiety and the delivery process in primigravida mothers with a value of $p = 0.001$. Health services are expected to be able to provide information about the delivery process and readiness for childbirth so that delivery is expected to run well and smoothly.

Keywords: Anxiety, Childbirth, Primigravida Mother

1. PENDAHULUAN

Menurut data WHO tahun 2017 diperoleh bahwa diseluruh dunia diperkirakan wanita meninggal dunia sekitar 536.000 orang karena masalah persalinan. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data saat ini diperoleh bahwa angka kematian ibu sudah menurun yaitu di tahun 2016-2017 angka kematian ibu sebesar 307/100 ribu turun menjadi 226/100 ribu di tahun 2012. Akan tetapi hal ini masih jauh dari target SDGs tahun 2025, yang menargetkan angka kematian ibu sebesar 125/100 ribu persalinan (WHO, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2015 diperoleh bahwa ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) ibu hamil yang mengalami peningkatan rasa cemas dalam menghadapi proses melahirkan dan dari seluruh jumlah penduduk di pulau Sumatera ada ibu hamil sebanyak 679.765 orang yang mengalami peningkatan rasa cemas dalam menghadapi proses melahirkan (Kemenkes RI, 2015).

Di Provinsi Sumatera Utara Jumlah kematian ibu pada tahun 2018 sebesar 185 orang dimana sebanyak 38 orang kematian pada ibu hamil, 79 orang kematian pada ibu bersalin dan 55 orang kematian pada ibu nifas. Sedangkan di Simalungun jumlah kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2018 sebanyak 8 orang.

Berdasarkan kelompok umur, umur 20-34 tahun merupakan kelompok umur dengan resiko kematian ibu tertinggi (Dinkes Sumut, 2018).

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses yang beresiko bagi perempuan, sehingga hal ini bisa membuat emosional dan tekanan batin bagi seorang perempuan akan meningkat. Seorang perempuan pada umumnya akan merasakan rasa cemas yang tinggi pada saat hamil dan akan mencapai lebih tinggi pada saat bersalin. Fikiran negatif akan resiko kematian pada persalinan membuat emosional ibu tidak stabil, dimana hal ini jika terbawa hingga proses persalinan dapat mempengaruhi kelancaran proses persalinan (Rukiyah, 2019).

Beberapa keadaan secara psikologis yang dialami ibu pada saat memasuki masa persalinan adalah ketakutan dan rasa cemas, hal ini terutama akan dirasakan oleh ibu primigravida yang belum punya pengalaman persalinan. Maka dari itu perlu persiapan ibu hamil secara mental untuk menghadapi persalinan karena rasa takut dan rasa cemas berlebihan dapat menambah ketegangan otot serviks dan akan menambah rasa nyeri persalinan yang dapat mengganggu kelancaran proses persalinan. Selain itu badan dan kejiwaan yang terlalu tegang akan menyebabkan ibu mudah lelah dalam persalinan (Sondakh, 2013).

Sesuatu yang dirasakan oleh seseorang akibat suatu perubahan dan pengalaman yang baru disebut dengan rasa cemas atau kecemasan. Seseorang

dapat merasakan kecemasan dalam kondisi sedang tertekan dan mengalami konflik batin yang menyebabkan gangguan psikologis yang dapat semakin memburuk dalam waktu yang lama. Adapun beberapa gejala kecemasan yang bisa dirasakan yaitu pusing, jantung berdebar, gemeteran dan rasa gelisah (Shodiqoh & Syahrul, 2014).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis analitik dengan menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida trimester ketiga yang bersalin di Klinik Bersalin Kiki Sutresni sebanyak 45 orang terhitung dari bulan Februari sampai April 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dan proses persalinan ibu primigravida di klinik bersalin Kiki Sutresni

Tingkat kecemasan	f	%
Ringan	4	12,9
Sedang	8	25,8
Berat	19	61,3
Proses persalinaan	f	%
Tidak lama	10	32,3
Lama	21	67,3

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa frekuensi tingkat kecemasan ibu bersalin primigravida mayoritas cemas berat sebanyak 19 orang (61,3%) dan frekuensi proses persalinan mayoritas

persalinan lama sebanyak 21 orang (67,7%).

Tabel 2. Tabulasi silang hasil hubungan tingkat kecemasan dengan proses persalinan ibu primigravida klinik bersalin Kiki Sutresni

Tingkat kecemas an	Proses persalinan				p-value	
	Cepat		Lama			
	n	%	n	%	n	%
Ringan	4	12,9	0	0	4	12,9
Sedang	5	16,1	3	9,7	8	25,8
Berat	1	3,2	18	58,1	19	61,3
Total	10	23,3	21	67,7	31	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji *Chi square* diperoleh bahwa ada hubungan tingkat kecemasan terhadap proses persalinan pada ibu primigravida dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$)

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Chi square* diperoleh bahwa ada hubungan tingkat kecemasan terhadap proses persalinan pada ibu primigravida dengan nilai $p=0,001$ dimana ($p<0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang penelitian Setyaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 3,3% ibu yang mengalami cemas dan kontraksi yang baik dan 60% dengan kontraksi yang tidak baik. Terdapat sebanyak 33,3 % ibu yang tidak mengalami kecemasan dan 3,3 % yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi psikis ibu akan mempengaruhi proses persalinan. Semakin tinggi tingkat kecemasan ibu maka kala I akan semakin lama namun sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan ibu maka kala I akan semakin cepat. (Primasnia, Wagiyono & Elisa, 2013).

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wulandari & Wantini, (2021)

yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan dan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan adalah rasa takut dan cemas terhadap hal-hal yang tidak diinginkan pada dirinya dan bayinya, serta ketidaknyamanan yang dialami selama kehamilan. Pada umumnya ibu yang pertama sekali hamil akan merasakan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya. Kecemasan yang dialami ibu pada saat kehamilan jika tidak dapat diatasi pada saat persalinan akan menimbulkan dampak negatif seperti ketegangan yang berlebihan yang bisa mengganggu relaksasi tubuh sehingga tubuh akan mudah lelah dan bisa mempengaruhi keadaan janinnya. Akan tetapi dengan kehadiran dan dukungan dari suami dan orang-orang terdekat dalam proses melahirkan dapat membuat ibu lebih rileks dan nyaman.

Hal ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan Shodiqoh & Syahrul (2014), yang menyatakan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 6 orang (27,3%) adalah ibu primigravida. Keadaan emosional yang membuat ibu takut menghadapi persalinan akan mempengaruhi proses persalinan terutama pada ibu primigravida (Larasati & Wibowo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Sih Utami, (2012), ibu yang pertama kali hamil dan melahirkan lebih cenderung 0,374 kali untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu yang sebelumnya sudah pernah hamil dan melahirkan. Hal ini disebabkan karena pada ibu yang baru pertama kali hamil dan bersalin merasa kurang nyaman karena ini merupakan pengalaman yang baru dan belum pernah dialaminya sebelumnya. Ibu hamil akan merasakan ketidaknyamanan fisik, kelelahan, merasa cemas akan keadaan janinnya dan juga merasa takut menghadapi

proses persalinan yang akan dijalannya. Sedangkan pada ibu multigravida sudah memiliki pengalaman hamil dan persalinan sebelumnya. Kecemasan pada ibu yang sudah pernah hamil dan bersalin sebelumnya, disebabkan oleh pengalaman persalinan yang lalu, dukungan keluarga dan sosial yang kurang, pengalaman keguguran ataupun masalah perekonomian.

Rasa cemas dan kekhawatiran pada ibu hamil dapat berdampak dan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan psikis jika tidak ditanganani dengan baik dan serius. Fisik dan psikis merupakan dua hal yang punya kaitan dan saling mempengaruhi. Apabila kondisi fisik terganggu maka akan berdampak negatif terhadap suasana hati, proses berfikir dan tindakan yang bersangkutan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. (Al-Atiq, 2012).

Berdasarkan asumsi Yogi (2016), seorang ibu hamil diharapkan mampu mencari informasi tentang persalinan untuk menambah pengetahuannya tentang kesiapan menghadapi persalinan dan untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik akan mengurangi tingkat kecemasan dan memiliki kesiapan yang baik dalam menjalani proses persalinan. Apabila rasa cemas yang dialami bisa diatasi dengan baik maka proses pembukaan semakin cepat sehingga proses persalinan juga bisa berlangsung dengan cepat.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan tingkat kecemasan terhadap proses persalinan pada ibu primigravida. Untuk itu diharapkan ibu dapat menjaga kondisi kesehatannya selama hamil dan tenaga

kesehatan juga diharapkan memberikan pendidikan kesehatan untuk menambah wawasan yang terkait dengan proses persalinan dan cara mengurangi kecemasan pada saat persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atiq. (2012). *Sinopsis Psikiatri*. Bina Aksara: Jakarta.
- Dinkes Sumut. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan.
- Eka Roisa Shodiqoh, F. S. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida Dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi, II*, 141-150.
- Kemendes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Larasati, I. P. & Wibowo, A. (2012). Pengaruh Keikutsertaan Senam Hamil. Terhadap Kecemasan Primigravida Trimester Ketiga Dalam Menghadapi. Persalinan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2012.p.1(1):26-32
- Primasnia, Wagiyo & Elisa.(2013). Hubungan Pendampingan Suami dengan. Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I DI Rumah Bersalin Wilayah Kota Ungaran. 2013.p.1(4):212-6.
- Rukiyah, dkk. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setyaningrum, F. M. (2012). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida. Dengan Kontraksi Uterus Kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Karya Ilmiah S.1 Ilmu Keperawatan*. Retrieved from <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/56>.
- Sih Utami, P. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pasien Primigravida dan Multigravida Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/22455/16/naskah_publicasi.pdf.
- Sondakh, Jenny J.S. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Erlangga.
- WHO (2017) : Monitoring Health for The SDGs [Internet]. World Health Organization. 2017. 103 p. Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/255336/1/9789241565486-eng.pdf?ua=1>
- Wulandari, S., & Wantini, N. A. (2021). Ketidaknyamanan Fisik Dan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Berbah Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 54–67. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.438>.